

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usia ibu hamil diketahui sebagian besar (54%) pada kelompok kasus termasuk dalam kategori usia resiko, sedangkan pada kelompok kontrol diketahui sebagian besar (78,2%) termasuk dalam kategori usia tidak beresiko.
2. Paritas ibu hamil diketahui sebagian besar (58,6%) pada kelompok kasus termasuk dalam kategori resiko, sedangkan pada kelompok kontrol diketahui sebagian besar (57,5%) tidak beresiko
3. Jarak kehamilan diketahui sebagian besar (74,7%) pada kelompok kasus termasuk dalam kategori resiko, sedangkan pada kelompok kontrol diketahui sebagian besar (73,6%) tidak beresiko.
4. Obesitas diketahui sebagian besar (54%) pada kelompok kasus termasuk dalam kategori resiko, sedangkan pada kelompok kontrol diketahui sebagian besar (63,2%) tidak beresiko.
5. Riwayat hipertensi diketahui sebagian besar (77%) pada kelompok kasus termasuk dalam kategori resiko, sedangkan pada kelompok kontrol diketahui sebagian besar (50,6%) dengan riwayat hipertensi yang tidak beresiko

6. Ada hubungan usia dengan kejadian preeklamsi di Kabupaten Pekalongan Tahun 2023 dengan *p value*: 0,000 dan OR: 4,205.
7. Ada hubungan paritas dengan kejadian preeklamsi di Kabupaten Pekalongan Tahun 2023 dengan *p value*: 0,049 dan OR: 1,914.
8. Ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian preeklamsi di Kabupaten Pekalongan Tahun 2023 dengan *p value*: 0,000 dan OR: 8,221.
9. Ada hubungan obesitas dengan kejadian preeklamsi di Kabupaten Pekalongan Tahun 2023 dengan *p value*: 0,033 dan OR: 2,020.
10. Ada hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian preeklamsi di Kabupaten Pekalongan Tahun 2023 dengan *p value*: 0,000 dan OR: 3,428.

## **B. Saran**

1. Bagi Dinas Kesehatan Pekalongan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan program kesehatan Ibu dan Anak, dengan meningkatkan edukasi tentang kejadian preeklamsi dengan meningkatkan edukasi tentang faktor risiko preeklamsi dan melakukan pencegahan melalui program Keluarga Berencana (KB) untuk pengaturan jarak kehamilan dan jumlah anak. Dinas Kesehatan juga dapat bekerja sama dengan KUA untuk memberikan edukasi pada calon pengantin tentang kehamilan usia remaja sehingga diharapkan calon pengantin remaja dapat menunda kehamilan sampai mencapai usia reproduksi sehat.

## 2. Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan khususnya bidan dapat meningkatkan edukasi tentang preeklamsi pada ibu hamil dan calon pengantin tentang faktor risiko kejadian preeklamsi. Bidan juga dapat memberikan edukasi tentang Keluarga Berencana (KB) pada Wanita Usia Subur (WUS) agar mengatur jarak kehamilan yang ideal.

## 3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis dapat meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian preeklamsi.

